

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah penyakit yang terjadi ketika sel-sel abnormal tumbuh di leher rahim dan membentuk tumor ganas. Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Pada tahun 2020 kanker serviks menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus (www.humas.yankes@kemkes.go.id). Menurut Dokter Spesialis Patologi Anatomi (PA) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dr. Alphanita Rahniayu, Sp. P.A., Subsp. D.H.B (K) menyebut ada 2-3 kasus kanker serviks baru per jam. Artinya setiap tahun ada 20.928 kasus baru. Sementara itu, ada 1 kematian akibat kanker serviks setiap jamnya. Artinya setiap tahun kematian akibat kanker ini sebanyak 9.498 orang (www.unair.ac.id).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah infeksi menular seksual umum yang dapat menyerang kulit, area genital, dan tenggorokan. Hampir semua orang yang aktif secara seksual akan tertular pada suatu saat dalam hidupnya, biasanya tanpa gejala. Dalam kebanyakan kasus, sistem kekebalan membersihkan HPV dari tubuh. Infeksi HPV risiko tinggi yang terus-menerus dapat menyebabkan berkembangnya sel-sel abnormal, yang kemudian menjadi kanker. Infeksi HPV yang persisten pada leher rahim (bagian bawah rahim, yang membuka ke dalam vagina juga disebut

jalan lahir) jika tidak diobati, menyebabkan 95% kanker serviks.

Faktor penyebab tingginya angka kematian dan kejadian akibat kanker serviks di Indonesia adalah masih banyaknya wanita yang tidak melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini, karena tingginya angka kejadian kanker serviks sangat membutuhkan strategi dalam pencegahan kanker serviks (Andrijono, 2018).

Pada tahap awal dan pra kanker biasanya tidak mengalami gejala. Gejala akan muncul setelah kanker menjadi kanker invasive (Malehere, 2019). Kanker serviks dapat dicegah dengan vaksinasi HPV, menggunakan kondom, menghindari konsumsi tembakau, serta deteksi dini dan pengobatan lesi pra kanker.

Deteksi dini dengan melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah tes visual yang dilakukan menggunakan larutan asam cuka asam asetat (3-5%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna putih yang terjadi setelah olesan (Septianingrum, 2017). Melakukan pemeriksaan IVA test, dimana metode ini sangat cocok diaplikasikan di Negara berkembang karena selain murah, mudah, efektif, sensitivitas dan spesifitasnya baik, dapat dilakukan langsung oleh bidan atau petugas puskesmas serta hasilnya bisa langsung diketahui. Sehingga kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, yaitu dengan cara melakukan scrining atau pemeriksaan minimal 6 (enam) bulan sekali bagi wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual atau wanita yang memiliki resiko terkena kanker serviks tanpa menunggu keluhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ngadirojo, pelayanan

deteksi dini kanker serviks dengan IVA test selama ini dilakukan hanya apa bila ada indikasi klinis. Sementara sejak tahun 2019 – 2022 didapatkan laporan kematian perempuan usia subur dengan akibat kanker Rahim sejumlah 22 orang.

Kasus kematian yang dilaporkan tanpa diketahui kasus kesakitan sebelumnya dan tidak terdeteksi sejak dini menderita kanker serviks, jadi dilaporkan dalam kondisi fatal / meninggal. Deteksi dini kanker serviks dengan IVA test masih rendah menjadi salah satu penyebab ditemukannya kasus kematian kanker serviks di Puskesmas Ngadirojo. Tercatat pada tahun 2019 – 2021 tidak ada wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Selanjutnya pada tahun 2022 dilakukan upaya kerjasama dengan pemangku kebijakan terkait untuk dilakukan mobilisasi sasaran WUS melakukan pemeriksaan IVA test, didapatkan 225 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test. Pada tahun 2023 dilaporkan 91 WUS melakukan IVA test dan pada tahun 2023 dilaporkan 200 WUS melakukan IVA test. Secara kumulatif baru didapatkan 16,3% WUS dari seluruh sasaran WUS yang berjumlah 3164 orang.

Proses pencapaian itu tidaklah mudah dikarenakan sebagian WUS kurang memiliki minat untuk melakukan IVA test. Minat adalah sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari lingkungan (Suyanto dalam Nugroho, 2019). Maka sangat perlu dorongan terhadap WUS untuk meningkatkan minatnya dalam melakukan IVA test.

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan

tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, rasa takut ketika akan mengetahui terkena penyakit kanker, rasa malu, khawatir atau cemas untuk melakukan pemeriksaan IVA (Legina dan Dini, 2023). Solusi yang dapat diberikan dalam upaya meningkatkan kesadaran WUS, mengurangi rasa cemas atau ketakutan untuk melakukan IVA test juga diperlukan peran kader PKK dan dukungan suami. Kader PKK sebagai perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu. Keaktifan kader (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) PKK dapat diasumsikan menjadi contoh teladan bagi WUS. Peran aktif kader PKK dapat mempengaruhi mau atau tidaknya seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. WUS yang mendapat dukungan kader lebih berpeluang besar untuk melakukan pemeriksaan IVA test dibandingkan WUS yang tidak mendapatkan dukungan kader. Peran pada dasarnya berkaitan dengan perilaku yang mampu membuat suatu perubahan disekitarnya. Sehingga peran seseorang sebagai role model dalam perilaku pencegahan suatu penyakit sangat penting (Putu, 2022).

Sesuai arahan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Tim Pembina Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (TP – PKK) sebagai mitra penaggulangan kanker ini karena jangkauannya yang sampai dasa wisma yang berperan penting dalam memberikan sosialisasi. Oleh Karena itu, selain kepada jajaran Pemprov Jatim, pemerintah juga mengarahkan para ketua TP - PKK kabupaten atau Kota untuk melakukan langkah yang sama yaitu dengan memberikan perhatian serius terhadap wanita, khususnya melalui deteksi dini,

sebagai wujud kepedulian kepada para perempuan serta sekaligus edukasi terhadap bahaya kanker. Peran Kader PKK sangat diperlukan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan komunikasi, informasi serta edukasi akan pentingnya deteksi dini kanker leher rahim melalui test IVA. Dimana kader PKK perlu dibekali pengetahuan sebelum melaksanakan tugasnya sebagai penggerak perubahan untuk menjalani tes IVA yang berkelanjutan (Maretta dkk, 2022).

Dalam upaya melibatkan Kader PKK tersebut, petugas melakukan sosialisasi tentang kanker serviks dan IVA test kepada sasaran dan kader PKK di masing-masing desa. Bersama Kader PKK membangun komitmen bersama, bahwa kader PKK akan melakukan upaya membantu program deteksi dini kanker serviks dengan IVA test, dengan Ketua Tim Penggerak PKK. Kader merupakan tenaga kesehatan non-profesional yang mempunyai peranan penting dalam membantu memperluas jangkauan program kesehatan, termasuk dalam hal pemeriksaan IVA. beberapa alasan mengapa kader sangat penting dalam meningkatkan kesadaran pemeriksaan IVA. Kader mempunyai jangkauan yang luas terhadap masyarakat. Kader biasanya berada di masyarakat dan mempunyai jangkauan yang luas terhadap masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini memungkinkan mereka menjangkau masyarakat yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan. Kader dapat memberikan dukungan emosional. Kader juga dapat memberikan dukungan emosional kepada pasien yang mengalami ketakutan atau kecemasan terkait pemeriksaan IVA. Hal ini dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan memotivasi mereka untuk menjalani pemeriksaan. Kader dapat membantu pasien dalam proses

pendaftaran, menjadwalkan janji temu, dan memberikan informasi mengenai fasilitas kesehatan terdekat yang menyediakan pemeriksaan IVA. Hal ini dapat membantu meningkatkan ketersediaan fasilitas (Tridiyawati dkk, 2024).

Sasaran yang telah didata dan di daftarkan oleh kader PKK untuk melakukan pemeriksaan IVA test, datang sesuai jadwal ke Puskesmas atau jaringan yang telah di sepakati, di damping oleh kader PKK setempat. Setelah dilakukan pemeriksaan, sasaran mendapatkan edukasi tentang penatalaksanaan pasca pemeriksaan dan Buku Saku Perisariva yang berisi edukasi tentang IVA test dan Kanker Serviks. Di dalam Buku Saku juga dicantumkan jadwal kunjungan kembali pemeriksaan IVA test dan catatan penatalaksanaan selanjutnya jika didapatkan kelainan setelah dilakukan pemeriksaan.

Dalam upaya peningkatan minat WUS melakukan IVA test juga diperlukan dukungan suami yang menjadi salah satu faktor untuk mendorong WUS berminat melakukan IVA test. Suami adalah orang terdekat dan sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pengobatan dan pertolongan. Dukungan suami adalah dorongan materil maupun moril yang bersifat positif dari suami sehingga seorang ibu mau melakukan pemeriksaan IVA test. Dukungan suami juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam deteksi dini kanker serviks oleh kementrian kesehatan yang menjelaskan bahwa sangat perlu partisipasi suami untuk mendukung keberhasilan upaya deteksi dini kanker serviks untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Dukungan suami meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Sebagai contoh suami member dukungan istri bila mengalami

masalah dalam kesehatan reproduksi dengan memberikan ketenangan, mengungkapkan rasa empatinya, mencoba mencari tau keluhan ataupun perasaan yang dirasakan sang istri, memberikan perhatian, memberikan masukan untuk memeriksakan ke dokter. Dukungan suami dapat memberikan keuntungan emosional yaitu memberikan individu rasa nyaman dan memberikan semangat (Anisa Fitriani, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Legina dan Dini (2023) menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami berpeluang untuk berminat melakukan pemeriksaan IVA test yang baik 8,7 kali dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan kurang baik dari suami.

Menurut Kemenkes RI (2019) cakupan pemeriksaan IVA test paling rendah di Indonesia adalah 0,6%. Hal ini dipengaruhi salah satunya oleh dukungan suami. Sebagian masyarakat juga menganggap bahwa rasa malu menyebabkan kurangnya minat WUS melakukan deteksi dini kanker serviks karena budaya dan norma agama yang melarang memperlihatkan daerahewanitaan kepada orang lain, ketakutan merasa sakit saat pemeriksaan, serta kurangnya dorongan keluarga terutama suami yang menganggap pemeriksaan IVA adalah suatu pemeriksaan yang tabu (Marliani, 2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker serviks adalah dengan cara melakukan penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA, tujuan, manfaat dan cara pemeriksaan (Siregar, 2018). Sehingga diharapkan upaya tersebut dapat meningkatkan minat WUS serta dukungan suami terhadap WUS.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Inspeksi Visual Asama Asetat (IVA) Test Di Puskesmas Ngadirojo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah peran kader (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) PKK berpengaruh terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo?
2. Apakah dukungan suami berpengaruh terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo?
3. Apakah peran kader PKK dan dukungan suami berpengaruh terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran kader PKK dan dukungan suami terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo.

Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran kader (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) PKK terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran kader PKK dan dukungan suami terhadap minat WUS melakukan IVA test di Puskesmas Ngadirojo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dukungan suami, minat WUS melakukan IVA tes.
2. Manfaat bagi penulis, dapat menambah wawasan yang sangat luas serta ilmu yang berguna untuk masa yang akan datang dan dapat menambah pemahaman mengenai hal – hal yang berhubungan dengan minat WUS melakukan IVA test.
3. Manfaat hasil penelitian bagi Puskesmas Ngadirejo diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan maupun evaluasi dalam kaitannya untuk meningkatkan minat WUS melakukan IVA test.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Indah Kurniawati (2015)	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Kedungrejo	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada responden.	Ada pengaruh positif antara pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap perilaku melakukan pemeriksaan IVA	Perbedaan judul, sampel, responden dan tempat penelitian
Anisa Fitriani (2020)	Hubungan Persepsi dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Kelurahan Kebon Kelapa Kecamatan Gambir Jakarta Pusat	Untuk mengetahui hubungan persepsi dan dukungan suami terhadap perilaku WUS melakukan IVA tes	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan persepsi dan dukungan suami terhadap perilaku WUS melakukan IVA tes	Perbedaan judul, sampel, responden dan tempat penelitian
Putri Damayanti dan Putri Permatasari (2021)	Pengaruh Dukungan Suami Pada Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA)	Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA	Metode yang digunakan adalah dengan melakukan penelusuran literatur	Dukungan suami memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.	Perbedaan judul, sampel, responden, metode dan tempat penelitian

Wiwi Muslimasari (2022)	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat WUS terhadap pemeriksaan IVA test pada masa pandemi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.	Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Alat ukur yang digunakan berupa lembar kuisioner.	Faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor akses informasi mempengaruhi minat WUS melakukan IVA test. Sedangkan faktor pendidikan dan dukungan suami tidak mempengaruhi minat WUS melakukan IVA test.	Perbedaan judul, sampel, responden dan tempat penelitian
Legina Anggraeni dan Dinni Randayani Lubis (2023)	Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat WUS Dalam Deteksi Dini CA Servik Melalui Pemeriksaan IVA Test	Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Instrumen yang digunakan adalah pengisian kuisioner.	Hasil analisis diperoleh Odd Ratio (OR) sebesar 8,7 artinya responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami berpeluang untuk berminat melakukan pemeriksaan IVA test yang baik 8,7 kali dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan yang kurang baik dari suami	Perbedaan judul, sampel, responden dan tempat penelitian
Tridiyawati dkk (2024)	Pengaruh Peran Kader DA Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh peran kader dan penyuluhan kesehatan terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Indonesia	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat	Ada hubungan penyuluhan kesehatan dengan tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan IVA test	Perbedaan judul, sampel, responden dan tempat penelitian